

Pengetahuan Guru PAUD terhadap *Beyond Centers and Circle Time*

¹Laylatul Rodiah, ²Riswanti Rini, ³Ari Sofia

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : Laylatulrodiah@gmail.com

HP: +6285368535673

Abstract: *Early Childhood Education Teachers Knowledge about Beyond Centers and Circle Time.* This study aimed to describe the knowledge of PAUD teachers toward *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* learning model. This study was conducted in Labuhan Maringgai Sub-district, East Lampung with the population 106 teachers. This study was used purposive sampling technique with the consideration of teacher with education background of Senior High School/equal to 46 teachers. The data were collected by tests and documents technique. Data of this study was analyzed by descriptive quantitative. The results showed that most of the teachers do not understand about BCCT learning model, especially the meaning of BCCT (20% of 46 teachers have understood), BCCT principles (26% of 46 teachers have understood), BCCT steps (13% of 46 teachers have understood), application procedures (15% of 46 teachers have understood) and learning evaluation procedures (26% of 46 teachers have understood).

Keywords: *beyond centers and circle time, early childhood education, teacher knowledge*

Abstrak: *Pengetahuan Guru PAUD terhadap Beyond Centers and Circle Time.* Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada anak (*students centered*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru PAUD terhadap *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan populasi yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang berjumlah 106 guru. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan guru yang berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat yang berjumlah 46 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumen. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak paham tentang pembelajaran BCCT yang meliputi pengertian BCCT (20% dari 46 guru telah memahami), prinsip BCCT 26%, langkah-langkah 13%, prosedur penerapan 15% dan prosedur evaluasi pembelajaran 26%.

Kata Kunci : *beyond centers and circle time, pendidikan anak usia dini, pengetahuan guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan selanjutnya. Pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini, karena pada usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) seluruh kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Nirmala dan Veronica (2009) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini di negara berkembang mengadopsi pendekatan holistik terhadap anak, serta mendukung kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan pembelajaran anak. Hal ini termasuk kesehatan, gizi dan kebersihan serta perkembangan kognitif, sosial, fisik dan emosional sejak anak lahir hingga masuk sekolah dasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini harus bersifat menyeluruh tetapi memperhatikan setiap individu, bersifat menyenangkan, serta perpusat atau berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (*student centered*), anak diharapkan agar lebih aktif dan kreatif.

Wardoyo (2015) mengemukakan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pendidikan anak usia dini yaitu melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang dilakukan pada sentra dan lingkaran, serta dapat dikombinasikan dengan pendekatan konstruktivisme. Sejalan dengan pendapat di atas, Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa satu dari berbagai pendekatan yang bersifat *student centered* dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran anak usia dini yaitu pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut pendekatan sentra dan lingkaran. BCCT merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center*

for Childhood Research and Training (CCCRT) di Florida USA, dan dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, USA selama lebih dari 30 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan berkebutuhan khusus. Pendekatan BCCT diadopsi oleh Direktorat PAUD Indonesia pada tahun 2004 dan telah dianjurkan oleh Depdiknas melalui pedoman penerapan BCCT.

Hakikat anak belajar yaitu melalui kegiatan yang menyenangkan dan itu tertuang dalam kegiatan bermain. Pendekatan BCCT memandang bahwa bermain merupakan kebutuhan dan wahana yang baik bagi anak untuk melakukan eksplorasi guna membangun pengetahuannya. Widowati (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan pendekatan BCCT lebih membebaskan anak dalam menentukan dan melakukan kegiatan bermain anak.

Ngatmini, dkk (2010) melaksanakan penelitian terhadap penerapan pendekatan sentra di PAUD Mekar Sari melalui pendampingan dan percobaan guru, dengan hasil pencapaian berupa kemampuan guru dalam mengajar lebih baik setelah menerapkan pendekatan BCCT. Viona (2016) menjelaskan bahwa ada peningkatan keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pendekatan BCCT apabila guru memperhatikan pijakan. Selain itu, Munawar, dkk (2011) melakukan penelitian terhadap seluruh guru RA di Kecamatan Unggaran Timur, Semarang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengajar guru-guru RA melalui pendekatan pembelajaran BCCT. Jadi, dapat disimpulkan bahwa BBCT memiliki dampak positif jika dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada.

Adapun kelebihan dari BCCT yaitu: mengembangkan kemampuan anak secara optimal melalui berbagai rangsangan,

pembelajarannya sesuai dengan perkembangan yaitu pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator serta membimbing anak didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran tidak bersifat kaku, dapat dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, pembelajaran akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dalam implementasinya BCCT lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif, dan praktik. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD di Indonesia masih belum mengacu pada tahap perkembangan anak, penyelenggaraan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu tugas guru yaitu mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak dengan menggunakan pendekatan sentra atau biasa disebut BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*).

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan BCCT sangatlah menekankan pada kesiapan pendidik/guru yang cukup. Kesiapan tersebut dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain kesiapan yang matang dalam merencanakan suatu pembelajaran sentra, pendidik/guru diharapkan dapat memahami dan mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian pembelajaran BCCT, prinsip, langkah-langkah, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi pembelajaran BCCT.

Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan kecamatan yang memiliki jumlah satuan pendidikan PAUD terbanyak se-kabupaten Lampung Timur (Kemdikbud, 2018). Total keseluruhan PAUD di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu 77, yang terdiri dari 33 Kelompok Bermain (KB), 32 Taman Kanak-Kanak (TK), dan 12 Raudhatul Athfal (RA). Namun, berdasarkan informasi yang didapat hanya sekitar 5 (15,6%) dari 32 sekolah TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang sudah menerapkan pembelajaran BCCT, sisanya 84,4% dari 32 sekolah belum menerapkan pembelajaran BCCT dan masih bersifat *teacher centered* dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut tentu menjadi sebuah pertanyaan mengapa lembaga PAUD tersebut tidak menggunakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran, mengingat banyaknya manfaat dan kelebihan dalam penerapan pendekatan tersebut serta telah direkomendasikan oleh direktorat PAUD sejak tahun 2006.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

Populasi penelitian yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang berjumlah 106 guru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan guru yang berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat yang berjumlah 46 guru.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan dokumen. Tes berupa pertanyaan pilihan ganda tentang BCCT, sedangkan dokumen berupa data-data yang diperoleh dari

tempat penelitian. Tes berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari 5 indikator. Terdapat 4 soal dalam tiap-tiap indikator di antaranya indikator pengertian BCCT, prinsip BCCT, langkah-langkah, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi (Depdiknas, 2006). Instrumen tes diberikan kepada guru (yang menjadi sampel) dengan kriteria jawaban *benar* diberi skor 1 dan jawaban *salah* diberi skor 0. Sebelum tes dilaksanakan, instrumen diuji terlebih dahulu kepada 10 responden (selain sampel) dan telah dikonsultasikan kepada dosen ahli. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 soal ada sebanyak 5 soal yang tidak valid dengan rentang nilai t hitung 0,27-0,65, kemudian instrumen diperbaiki hingga dinyatakan valid semua. Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai sebanyak 0,94 dengan kategori reliabel tinggi. Sehingga instrumen dinyatakan dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan guru PAUD tentang BCCT. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan Guru tentang Pengertian Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang pengertian pembelajaran BCCT terdiri dari 4 butir pertanyaan, memperoleh keseluruhan skor sebanyak 80 dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 1 sebagian besar guru tidak paham 52% dan kurang paham 28%. Sedangkan yang paham sebanyak 13% dan 7% sangat paham.

Tabel 1. Pengetahuan Guru tentang Pengertian Pembelajaran BCCT

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (skor 4)	3	7
2	P (skor 3)	6	13
3	KP (skor 2)	13	28
4	TP (skor 1)	24	52
Total		46	100
Rata-rata \pm SD		1.74 \pm 0.94	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru tentang Prinsip Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang prinsip pembelajaran BCCT terdiri dari 4 butir pertanyaan, memperoleh keseluruhan skor sebanyak 93 dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 2 sebagian besar guru kurang paham 48% dan tidak paham 26%. Sedangkan yang paham sebanyak 24% dan 2% sangat paham.

Tabel 2. Pengetahuan Guru tentang Prinsip Pembelajaran BCCT

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (skor 4)	1	2
2	P (skor 3)	11	24
3	KP (skor 2)	22	48
4	TP (skor 1)	12	26
Total		46	100
Rata-rata \pm SD		2.02 \pm 0.77	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru tentang Langkah-Langkah Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang langkah-langkah pembelajaran BCCT terdiri dari 4 butir pertanyaan, memperoleh keseluruhan

skor sebanyak 76 dengan skor tertinggi 3 dan terendah 1. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 3 sebagian besar guru tidak paham 48% dan kurang paham 39%. Sedangkan yang paham sebanyak 13% dan 0% sangat paham.

Tabel 3. Pengetahuan Guru tentang Langkah-Langkah Pembelajaran BCCT

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (skor 4)	0	0
2	P (skor 3)	6	13
3	KP (skor 2)	18	39
4	TP (skor 1)	22	48
Total		46	100
Rata-rata \pm SD		1.65 \pm 0.71	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru tentang Prosedur Penerapan Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang prosedur penerapan pembelajaran BCCT terdiri dari 4 butir pertanyaan, memperoleh keseluruhan skor sebanyak 69 dengan skor tertinggi 3 dan terendah 0. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 4 sebagian besar guru tidak paham 59% dan kurang paham 26%. Sedangkan yang paham 15% dan 0% sangat paham.

Tabel 4. Pengetahuan Guru tentang Prosedur Penerapan Pembelajaran BCCT

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (skor 4)	0	0
2	P (skor 3)	7	15
3	KP (skor 2)	12	26
4	TP (skor 1 & 0)	27	59
Total		46	100
Rata-rata \pm SD		1.5 \pm 0.84	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Pengetahuan Guru tentang Prosedur Evaluasi Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang prosedur evaluasi pembelajaran BCCT terdiri dari 4 butir pertanyaan, memperoleh keseluruhan skor sebanyak 85 dengan skor tertinggi 3 dan terendah 0. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 5 sebagian besar guru tidak paham 39% dan kurang paham 35%. Sedangkan yang paham 26% dan 0% sangat paham.

Tabel 5. Pengetahuan Guru tentang Prosedur Evaluasi Pembelajaran BCCT

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (skor 4)	0	0
2	P (skor 3)	12	26
3	KP (skor 2)	16	35
4	TP (skor 1 & 0)	18	39
Total		46	100
Rata-rata \pm SD		1.85 \pm 0.84	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Rekapitulasi Pengetahuan Guru PAUD tentang Pembelajaran BCCT

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan sebagian besar guru tidak paham tentang konsep BCCT. Hal tersebut terlihat pada data guru yang telah memahami indikator 1 hanya 20%, pada indikator 2 hanya 26%, pada indikator 3 hanya 13%, pada indikator 4 hanya 15%, dan pada indikator 5 hanya 26%.

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Pengetahuan Guru tentang BCCT per Indikator

No	Kategori	Total			
		SP %	P %	KP %	TP %
1	Pengertian Pembelajaran BCCT	7	13	28	52
2	Prinsip Pembelajaran BCCT	2	24	48	26
3	Langkah-langkah Pembelajaran BCCT	0	13	39	48
4	Prosedur Penerapan Pembelajaran BCCT	0	15	26	59
5	Prosedur Evaluasi Pembelajaran BCCT	0	26	35	39

Keterangan:
Sangat Paham (SP)
Paham (P)
Kurang Paham (KP)
Tidak Paham (TP)

Setelah menghitung skor dari tiap-tiap indikator, kemudian data disajikan dalam bentuk rekapitulasi skor dari seluruh item instrumen. Instrumen tes terkait pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran BCCT berjumlah 20 item pertanyaan yang meliputi indikator pengertian pembelajaran BCCT, prinsip pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, prosedur penerapan pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran BCCT. Adapun total skor yang diperoleh dari 46 responden yaitu 403, dengan skor tertinggi 17 dan skor terendah 4.

Data perolehan kemudian digolongkan ke dalam 4 kategori sesuai pendapat Arikunto (2009).

Tabel 8. Pemilihan Kategori dari Keseluruhan

No	Kategori	Total	
		n	%
1	SP (skor 17-20)	1	2
2	P (skor 13-16)	4	9
3	KP (skor 9-12)	17	37
4	TP (skor 4-8)	24	52
Total		46	100
Rata-rata \pm SD		8.76 \pm 2.96	

Keterangan:
Sangat Paham (SP)
Paham (P)
Kurang Paham (KP)
Tidak Paham (TP)

Berdasarkan bagan di atas, diperoleh data bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru tentang pembelajaran BCCT sebagian besar tidak paham yaitu 52% (24 dari 46 guru), dan 37% (17 dari 46 guru) yang kurang paham, sedangkan yang paham 9% (4 dari 46 guru), dan yang sangat paham 2% (1 dari 46 guru).

Pembahasan

Analisis Pengetahuan Guru tentang Pengertian Pembelajaran BCCT

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus bersifat aktif serta menyenangkan, tentunya pembelajaran harus berfokus pada anak. Hal tersebut dapat dijumpai jika dalam pembelajaran di PAUD menggunakan pendekatan BCCT (Asmawati, 2010 dan Fitriani, 2012). Indikator yang paling utama dalam melaksanakan pembelajaran BCCT yaitu guru diharapkan telah memahami pengertian pembelajaran BCCT. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang kurang paham terkait pengertian pembelajaran BCCT. Hal tersebut terbukti bahwa tidak semua guru dapat menjawab pertanyaan terkait pengertian BCCT serta komponennya, seperti jumlah pijakan, jenis main, manfaat dan lain sebagainya.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Prinsip Pembelajaran BCCT

Pelaksanaan pembelajaran BCCT harus memperhatikan prinsip sesuai ketentuan yang ada. Jadi, sebelum menerapkan pembelajaran BCCT guru diharapkan agar dapat memahami prinsip-prinsip yang sesuai dengan pedoman penerapan pembelajaran BCCT sesuai dengan pedoman Depdiknas (2006). Indikator yang kedua setelah memahami pengertian pembelajaran BCCT yaitu guru diharapkan telah memahami prinsip pembelajaran BCCT. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai kurang memahami terkait prinsip pembelajaran BCCT. Hal tersebut dikarenakan belum semua guru dapat menjawab pertanyaan tentang prinsip pembelajaran BCCT, yang pada dasarnya poin ini menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami sebelum penerapan pembelajaran.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Langkah-Langkah Pembelajaran BCCT

Indikator berikutnya yaitu mengetahui langkah-langkah pembelajaran BCCT. Sebelum menerapkan pembelajaran sentra guru diharuskan untuk mengetahui serta memahami langkah-langkah pelaksanaan yang sesuai dengan pedoman yang ada, seperti langkah persiapan yang meliputi pembuatan RPPH dan penataan lingkungan main, serta persiapan pelaksanaan yang meliputi pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main (Depdiknas, 2006 dan Sujiono, 2010). Namun, pada kenyataannya masih banyak guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang kurang paham terkait langkah-langkah pembelajaran BCCT. Hal tersebut dikarenakan tidak semua guru dapat menjawab pertanyaan tentang langkah-langkah pembelajaran BCCT yang

meliputi langkah persiapan perencanaan dan langkah persiapan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pendidik/guru telah memahami keseluruhan langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Prosedur Penerapan Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang prosedur penerapan pembelajaran BCCT meliputi penataan lingkungan main, main pembukaan (pengalaman gerak kasar) yang sebelumnya diawali dengan penyambutan anak dan sesudahnya kegiatan transisi, dan kegiatan inti yaitu berupa pijakan sebelum main, saat main, setelah main, makan bekal, dan penutup (Elliana, 2014 dan Asmawati, 2010). Sama halnya dengan indikator sebelumnya, pengetahuan guru tentang prosedur penerapan pembelajaran BCCT masih tergolong rendah. Tidak semua guru memahami prosedur penerapan pembelajaran BCCT yang meliputi 4 pijakan main, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Hal tersebut dikarenakan tidak semua sekolah TK menerapkan pembelajaran BCCT. Pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model klasikal bukan BCCT, pada dasarnya untuk menerapkan pembelajaran BCCT guru harus memahami tentang keseluruhan konsep BCCT dimulai dari pengertian, prinsip, langkah, prosedur penerapan dan prosedur evaluasi.

Analisis Pengetahuan Guru tentang Prosedur Evaluasi Pembelajaran BCCT

Pengetahuan guru tentang pembelajaran BCCT meliputi evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan anak.

Evaluasi program yaitu mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan. Sedangkan evaluasi kemajuan perkembangan anak yaitu mengukur sejauh mana tingkat perkembangan anak dengan penerapan pembelajaran BCCT. Evaluasi kemajuan perkembangan anak dapat berupa lembar observasi, ceklis, maupun anekdot (Dirman dan Juarsih 2014). Evaluasi dirancang untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang diterapkan. Pengetahuan guru tentang prosedur evaluasi pembelajaran BCCT masih tergolong rendah. Tidak semua guru dapat menjawab pertanyaan tentang prosedur evaluasi pembelajaran BCCT dikarenakan tidak semua sekolah TK di Kecamatan Labuhan Maringgai menerapkan pembelajaran BCCT. Evaluasi yang dilaksanakan menggunakan model kelompok bukan sentra atau BCCT.

Pengetahuan guru tentang pembelajaran BCCT masih tergolong rendah dikarenakan tidak semua TK di Kecamatan Labuhan Maringgai menerapkan pembelajaran BCCT. Keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran BCCT yaitu dimulai dari memahami seluruh konsep pembelajaran tersebut, yang meliputi pengertian, prinsip, langkah-langkah, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi pembelajaran.

Selain penjelasan di atas, latar belakang guru juga menentukan tingkat pengetahuan guru tentang pembelajaran BCCT. Sebagian besar guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an. Di sisi lain, dari seluruh TK yang terpilih sebagai sampel hanya 3 TK yang telah menerapkan pembelajaran BCCT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Guru PAUD tentang Pembelajaran BCCT di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD khususnya TK di Kecamatan Labuhan Maringgai berpengetahuan kurang baik terkait konsep pembelajaran BCCT. Pengetahuan rata-rata yang dimiliki oleh guru yaitu kurang mengetahui terkait konsep pembelajaran berbasis sentra, yang meliputi pengertian, prinsip, langkah-langkah, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi pembelajaran sentra. Namun, dari 5 indikator di atas menunjukkan bahwa skor indikator terendah berada pada indikator 4 yaitu pengetahuan guru tentang prosedur penerapan pembelajaran BCCT, kemudian disusul dengan indikator 3 yaitu pengetahuan guru tentang langkah-langkah pembelajaran BCCT.

Penelitian ini hanya dibatasi pada guru TK yang berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengambilan dan pengolahan data. Penelitian ini hanya meneliti pengetahuan guru tentang konsep pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*. Ditinjau dari metodologinya, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan pengujian statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian. Segi instrumen, penelitian ini hanya menggunakan instrumen tes dan dokumen yang dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain bagi guru hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pembelajaran BCCT, dan diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pengelolaan pembelajaran BCCT khususnya terkait prosedur penerapan dan langkah-langkah pembelajaran BCCT. Bagi kepala sekolah hendaknya untuk mengikut sertakan guru-guru PAUD dalam setiap pelatihan tentang pengelolaan pembelajaran khususnya terkait prosedur penerapan dan langkah-langkah pembelajaran BCCT. Bagi dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam bidang pengelolaan pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis sentra khususnya terkait prosedur penerapan dan langkah-langkah pembelajaran BCCT. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini, yaitu memperluas ruang lingkup sampel penelitian, mengembangkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmawati, L. dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time. Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta. (Online). Tersedia di <http://riyadi.staff.ums.ac.id/files/2010/01/pedoman-bcct-bagian-1.pdf>. Diakses pada 3 November 2017.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Elliana, E. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT di Pre School Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. (Online). Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/29299/11>. Diakses pada 16 November 2017.
- Fitriani dan Isyam. 2012. The use of BCCT Approach to Teach English Vocabulary to Kindergarten's Pupils. *Jurnal of English Language Teaching*. Vol 1, No 1. (Online). Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id> . Diakses pada 4 Januari 2018.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Online). Tersedia di <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=120700&level=2> . Diakses pada 7 Mei 2018.
- Munawar, M. dkk. 2011. Model Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru RA Melalui Pendekatan Pembelajaran BCCT. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Vol 1, No 1, 23-38. (Online). Tersedia di <http://journal.-upgris.ac.id/paudia/article/view/258>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Ngatmini, dkk. 2010. Kemampuan Mengajar Guru PAUD Nonformal Mekar Sari dalam Menerapkan BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1, No 2. (Online). Tersedia di <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/142>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Nirmala, R & Veronica, P. 2009. *Early Childhood Care and Education in Cambodia. International Journal of Child Care and Education Policy*. Vol 3, No 1, 13-26. (Online).

- Tersedia di <http://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F2288-6729-3-1-13>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Sujiono, Y. N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. INDEKS. Jakarta.
- Viona, M. 2016. Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran BCCT di TK Mujahidin II Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5, No 5. (Online). Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/view/15407>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Wardoyo. dkk. 2015. Development of Moral Values and Constructivism Through The Bilingual Learning Model with a BCCT in Early Childhood Education in Semarang. *Proceedings (Language Maintenance and Shift V)*. (Online). Tersedia di <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada 4 Januari 2018.
- Widowati, R. 2009. *Keunggulan Metode Beyond Centers and Circle Times dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Chandra Jogokaryan Yogyakarta*. (Online). Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/8682/>. Diakses pada 7 Desember 2017.